

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yaitu data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono 2015;7). Penelitian bersifat deduktif yaitu memberikan keterangan yang dimlai dari suatu pemikiran atau pikiran spekulatif tertentu kearah data yang akan diterangkan (Sugiyono 2015;53). Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan statistik, statistik ada dua macam yaitu statistik deskriptif dan statistik inferensial. Dalam penelitian ini menggunakan statistik inferensial yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi (Sugiyono 2015;148).

3.2 Obyek Penelitian

Obyek dalam penelitian ini adalah bank umum syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa keuangan tahun 2014-2016.

3.3 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas atau karakteristik yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono 2011;80). Pada penelitian ini obyek yang digunakan sebanyak 6 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan. Periode yang digunakan adalah periode 2014-2016.

Laporan keuangan yang dianalisis merupakan laporan keuangan triwulanan. Sehingga diperoleh data panel sebanyak 72 data. Data panel diperoleh dari:

$$\begin{aligned} \text{Data panel} &= n \times \sum \text{triwulan} \\ &= 6 \times 12 = 72 \end{aligned}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data misalnya lewat orang lain atau lewat dokumentasi (Sugiyono 2011:137). Data ini diperoleh dari beberapa literature seperti buku maupun catatan-catatan yang sesuai dengan penelitian ini, selain itu peneliti juga menggunakan internet sebagai alat untuk pencarian data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah bersumber dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan yakni www.ojk.go.id.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Sesuai dengan data yang diperlukan yaitu data sekunder, maka metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik dokumentasi yang berdasarkan laporan keuangan periode 2014, 2015 dan 2016 yang dipublikasikan oleh OJK melalui www.ojk.go.id, mengambil dari artikel, jurnal, penelitian terdahulu, mempelajari buku-buku pustaka yang mendukung penelitian terdahulu dan proses penelitian. Data yang diperlukan yaitu, *Return on Asset*, Biaya Operasional atas Pendapatan Operasional, dan *Capital Adequacy Ratio*. Semua data sudah tersedia tanpa harus menghitung sendiri terlebih dahulu. Adapun pengolahan data dalam penelitian dengan menggunakan program SPSS (*Statistic Product and Service Solutions*).

3.6 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2011:38) variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang atau kegiatan yang mempunyai varian tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan di tarik kesimpulannya. Berdasarkan permasalahan dan hipotesis yang diajukan serta model analisis yang digunakan terdiri dari dua macam, yaitu variabel bebas (*independent variable*) diberi simbol X dan variabel tergantung (*dependent variable*) diberi simbol Y. berikut penjelasan masing-masing variabel operasional.

3.6.1 Variabel Independen

Variabel independen ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor atau dalam istilah bahasa Indonesia sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang memepengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terkait) (Sugiyono,2011:39).

Berikut adalah variabel Independen (X) dalam penelitian ini :

1. Return On Asset (ROA)

ROA dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP,31 Maret 2010, yaitu:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\%$$

2. Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO dihitung dengan rumus yang sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP,31 Maret 2010, yaitu:

$$BOPO = \frac{\text{Total Biaya Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

3. CAR

Rasio kecukupan modal atau CAR dihiung dengan rumus sebagai berikut:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR} \times 100 \%$$

3.6.2 Variabel Dependen

Variabel dependen atau yang sering disebut dengan variabel terikat ini merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini yang merupakan variabel terikat (dependen) adalah tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*.

Tingkat bagi hasil yang dibayarkan adalah tingkat bagi hasil tutup buku bulan terakhir (bulanan). Prosentase bagi hasil deposito *mudharabah* yang diterima nasabah terhadap volume deposito *mudharabah* merupakan indikator tingkat bagi hasil (Sholihin 2010;23). Indikasi *rate of return* sebagai presentase tingkat bagi hasil simpanan bank syariah dipengaruhi oleh banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal terkait dengan kinerja bank syariah seperti efektivitas fungsi intermediasi, efisiensi operasional, dan kemampuan profitabilitas (Andriyani, 2013). Informasi ini ada dalam laporan keuangan bank syariah di tabel distribusi bagi hasil pada kolom *indikasi return of rate* deposito *mudharabah*. Menurut Wiroso (2009;73) rumus bagi hasil deposito *mudharabah* adalah sebagai berikut:

$$RR = \frac{BBH}{SRRH} \times \frac{\text{setahun (365)}}{\text{hari (30)}} \times 100\%$$

3.7 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan analisis regresi berganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis yang diajukan dalam penelitian perlu dilakukan pengujian asumsi klasik yang meliputi :

3.7.1 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, Imam, 2016:107). Jika waktu berkaitan satu sama lainnya, masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari suatu observasi ke observasi lainnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain (*data time series*), sedangkan pada data *crosssection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi.

Alat yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *Runs Test*. Imam Ghazali (2011:120) menerangkan bahwa *runs test* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *Runs Test* digunakan dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *Runs Test* digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0,05 yang berarti hipotesis nol ditolak,

sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual (Ghazali, Imam, 2012;120).

Runs Test dilakukan dengan membuat hipotesis dasar, yaitu:

H_0 : residual (res_1) random (acak)

H_1 : residual (res_1) tidak random

Dengan hipotesis dasar diatas, maka dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *Runs Test* adalah (Ghazali, Imam, 2012;120):

1. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0,05 maka terdapat gejala autokorelasi.
2. Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar > dari 0,05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

3.7.2 Uji Multikolinearitas

Menurut Ghazali (2016;103) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semua variabel bebas (independen). Deteksi adanya multikolinearitas dapat dilihat dari tolerance dan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF kurang dari 10 atau nilai tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model tersebut tidak memiliki gejala multikolinearitas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas atau tidak terjadi multikolinearitas.

3.7.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghazali (2016;134) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual

pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heterokedasitas. Regresi yang baik seharusnya tidak terjadi heterokedasitas. Uji statistik yang dipilih peneliti adalah uji Glejser, dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas melalui uji Glejser adalah :

- a) Apabila $\text{sig. 2-tailed} < \alpha = 0.05$, maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Apabila $\text{sig. 2-tailed} > \alpha = 0.05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.7.4 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal, untuk mengetahui ada tidaknya normalitas dalam model regresi yaitu dengan menggunakan uji *kolmogrov smornov*. Pengambilan kesimpulan untuk menentukan apakah suatu data berdistribusi normal atau tidak adalah dengan menilai signifikansinya. Jika signifikansi lebih dari 5% ($>0,05$), maka variabel berdistribusi normal, dan sebaliknya jika signifikannya kurang dari 5% ($<0,05$), maka variabel berdistribusi tidak normal, Ghozali (dalam Sujarweni 2015;225).

3.8 Teknik Analisis Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi data panel. Menurut Kuncoro (2011;56) Data panel adalah kombinasi antara data silang tempat (*cross section*) dengan data runtut waktu (*time series*). Metode yang digunakan dalam mengestimasi model regresi data panel adalah metode *fixed effect*. Rumus regresi adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + \beta_3x_3 + e$$

Dengan :

Y	= Tingkat Bagi Hasil Deposito Mudharabah
α	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefesien Regresi Variabel Independen
X_1	= <i>Return On Aseet (ROA)</i>
X_2	= Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)
X_3	= <i>Capital Adequency Ratio (CAR)</i>
e	= Error

3.9 Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2013;97) Koefisien Determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Persamaan regresi linier berganda semakin baik apabila nilai koefisien semakin besar atau mendekati 1, maka semakin besar pengaruh semua variabel independen (ROA, BOPO, CAR) terhadap variabel dependen (tingkat bagi hasil deposito *mudharabah*). Sebaliknya, semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel independen

3.10 Pengujian Hipotesis

Pada pengujian hipotesis menggunakan uji t. Uji ini digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas (*independen*) terhadap variabel terikat (*dependen*) secara parsial. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap:

1. Menemukan formulasi H_0 dan H_1

$H_0 : b_1 = 0$; artinya *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah 2014-2016.

$H_1 : b_1 \neq 0$; artinya *Return On Asset* (ROA), Biaya Operasional Atas Pendapatan Operasional (BOPO), *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh secara parsial terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* bank syariah 2014-2016 (Sujarweni 2015;161).

2. Kriteria pengujian yang dipakai dalam uji t adalah:

- a. Apabila nilai signifikansinya $>0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak artinya secara parsial tidak ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan demikian hipotesis tidak terbukti kebenarannya Sujarweni (2015;229).
- b. Apabila nilai signifikansinya $<0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial ada pengaruh antara ROA, BOPO, dan CAR terhadap tingkat bagi hasil deposito *mudharabah* dengan demikian hipotesis terbukti kebenarannya Sujarweni (2015;229).